**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Kesenian tradisional masyarakat disuatu daerah merupakan identitas kebudayaan yang seharusnya dipertahankan oleh pihak yang terkait baik pelaku kesenian itu sendiri maupun dari kalangan pemerintahan. Kesenian tradisional mampu memberikan ciri tersendiri kepada daerah yang memilikinya dan hubungannya dengan masyarakat telah menjadi kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Jakob Sumoharjo (2000: 240) dalam buku filsafat seni bahwa:

Seni dimaksudkan untuk meneguh nilai-nilai mapan masyarakat, untuk menjadikan seni sebagai sarana pendidikan nilai-nilai mapan yang telah ada pada masyarakat sebagai alat untuk mencetuskan roh masyarakat atau melukiskan jiwa dari sebuah kelompok masyarakat yang mengandung nilai-nilai yang benar-benar rohania, esnsial, universal yang telah tercantum dalam kehidupan sosial masyarakat. (Sumoharjo 2000: 240)

Seni Tradisional itu sendiri merupakan sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan hidup ditengah masyarakat pada suatu kebudayaan secara turun-temurun (M. Ali. 1989: 959). Musik tradisional telah menjadi bagian kehidupan manusia yang mencerminkan prilaku sosial dalam masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Jhon Blacking (1995) dalam bukunya yang berjudul *Music,*

1

*Culture and Experience* bahwa musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal. Setiap masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik dan setiap anggota masyarakatlah adalah musikal.

Hal itu melahirkan pola berfikir dan bertingkah laku menghadapi lingkungan dan alam didalam proses hidup dan kehidupan penduduknya. Dengan adanya tantangan melalui kemajemukan dan ketimpangan, maka kondisi inilah yang menentukan kusalitas pengelolah hubungan dengan budaya asing. Hal ini dapat menjadi ciri keperibadian suatu bangsa yang harus kita garap secara lebih luas, lebih dalam masyarakat kereatif. Pengembangan keperibadian bangsa ini akan selalu muncul berssama budaya kita yang majemuk dan dinamis, yang tentu saja menunjukan suatu bentuk perubahan baru dalam pembangunan baru dalam kebudayaan nasional, upaya pengembangan kebudayaan Nasional, di upayakan agar terlebih dahulu mengenal unsur-unsur kebudayaan daerah, terlebih kita sebagai bangsa yang majemuk dengan multi etnisnya. Memahami dan menelusuri unsur-unsur dan nilai yang terkandung pada kebudayaan lokal atau daerah. Setelah itu dapat kita ketahui seberapa besar nilai budaya masyarakat pendukung budaya kesenian daerah itu sendiri.

Pemaparan tentang kesenian, benak yang dapat diberikan namun dari sekian banyak devenisi, kebanyakan menyatakan bahwa seni lebih menekankan terhadap keinginan manusia menghasilkan suatu kreativitas. Leo Tolstay mengungkapkan bahwa seni adalah kegiatan manusia yang dilakukan dengan sadar, dengan perantaraan tanda-tanda lahiria tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayati kepada orang lain sehingga mereka mengalami perasaan ini. Menurut Roymond Piper bahwa seni adalah kegiatan yang dirancang untuk mengubah bahan alamia menjadi benda-benda yang berguna atau benda-benda yang indah maupun kedua- duanya (Suwaji Bastomi, 1992 : 19)

Sulawesi Selatan merupakan suatu wilayah administatif yang letaknya pada jasirah selatan pulau Sulawesi. Sekarang propinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 28 Kabupaten di antaranya terdapat kota madya, didiami oleh empat suku/etnis terbesar yaitu Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja.

Diantara suku bangsa yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Bulukumba Kecamatan Kajang terdapat 1 kelompok masyarakat yang memiliki adat, tradisi yang unik dan sejarahnya yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, masyarakat yang kokoh memegang tradisinya, mereka mempertahankan pola yang dilahirkan oleh sistem nilai budaya warisan nenek moyangnya dan cenderung kurang atau lamban menerima masuknya budaya lain, bahkan sebagian budaya modernisasi atau hal-hal baru ditolak sama sekali. Suku tersebut adalah suku Kajang *Tana Toa* yang juga memiliki keseniaan tradisional yang di namakan *Basing.*

Seni tradisional bukan hanya Warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi menyangkut kehidupan beberapa kelompok masyarakat yang tergantung padanya.

Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa pelestarian seni tradisi tersebut dapat dilakukan dengan cara mendorong atau memberikan tempat bagi pengembangan potensi tertentu dari seni tradisional yang diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang belum dipenuhi oleh seni modern.

Seni tradisional *Basing* yang terdapat di *Tana Toa* Kajang adalah alat musik kesenian tradisional yang mempunyai ciri khas baik segi jumlah pemain dan alat musik, *Basing* yang merupakan salah satu kesenian daerah yang menjadi ciri khas daerah tersebut dipelihara dengan teguh oleh masyarakat *Tana Toa* Kajang, yang digunakan dalam upacara kematian dan penjemputan tamu, meskipun disadari pada setiap upacara kematian di *Tana Toa* Kajang merupakan media komunikasi masyarakat seluruh aspek kehidupannya. Adapun *Basing* yang terbagi dua yaitu :

1. *Basing tempa-tempa sorong* yaitu dimainkan pada saat seorang kerebat meninggal dunia, musik melodis dimainkan dengan lirik suling *Basing* seakan mengiringi isak tangis keluarga yang ditinggalkan oleh yang meninggal.
2. *Basing tempa-tempa baruga* yaitu : dimainkan untuk penyambutan tamu *Ammatoa* yaitu berkunjung kekawasan *Ammatoa*.

*Basing tempa-tempa sorong* dimainkan pada saat ada kerabat atau anggota masyarakat Kajang yang meninggal dunia, musik yang dimainkan adalah musik tradisional dengan irama (sedih) sehingga menimbulkan rasa duka yang disertai dengan isak tangis oleh pihak keluarga yang ditinggal.

*Basing tempa-tempa sorong* merupakan bagian sarana dari sarana duka pada acara kematian, musik ini merupakan simbol atau lambang bagi orang Kajang yang sedang berduka, musik ini bukan pengiring upacara kematian akan tetapi hanya sebagai kebiasaan yang selalu dimainkan pada setiap ada orang yang meninggal.

*Basing tempa-tempa sorong* berisikan pesan-pesan bagi keluarga yang berduka cita (meninggal) isi dari pesan tersebut dinamakan *leko-leko* atau nyanyian yang berisikan pesan dan kesan didunia sampai meninggal, musik *Basing* dibawakan secara kelompok.

Dalam kehidupan masyarakat Kajang ada juga nyanyian khusus untuk Penyambutan tamu khususnya tamu *Ammatoa* yang berkunjung didaerah kawasan *Ammatoa* jenis musik seperti ini disebut *Basing tempa-tempa* *baruga* yaitu nyanyian dan musik yang di mainkan sebagai sarana hiburan atau acara khitanan.

Kedua jenis musik tersebut , baik *Basing tempa-tempa sorong* maupun *Basing tempa-tempa baruga* memiliki peran tersendiri khususnya dalam kehidupan masyarakat Kajang (*ammatoa*).

Adanya gejala pengikisan secara bertahap apabila dibiarkan terus menerus akan menggerogoti nilai-nilai budaya tradisional kita, khususnya kesenian *basing* ini yang mungkin bisa jadi anak cucu kita tidak menemukan lagi produk para leluhur nenek moyang yang sangat sakral, untuk itu kita perlu menjaga kelestariannya sebagai salah satu warisan besar yang harus digali, di bina, dikembangkan dan dilestarikan pada generasi sekarang dan yang akan datang .

Bertolak dari latar belakang tersebut diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat “Bentuk penyajian *Basing* pada upacara kematian di masyarakat *Tana Toa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.

1. **Rumusan masalah**

Rumusan masalah merupakan inti dari sebuah penelitian yang menjadi unsur perhatian pertama. Dalam rumusan masalah, dibuat secara operasional mungkin agar mampu mengarahkan proses analisa dan pengolahan data-data yang dibutuhkan selanjutnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanah bentuk penyajian *basing* pada upacara kematian di masyarakat *Tana Toa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
2. Apa arti dan makna lagu dalam penyajian *basing* pada upacara kematian di masyarakat *Tana Toa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ?
3. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan pada penulisan ini maka tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat tentang :

1. Bentuk penyajian *basing* pada upacara kematian di masyarakat *Tana Toa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Arti dan makna lagu dalam penyajian *basing* pada upacara kematian di masyarakat *Tana Toa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi motivasi dalam masyarakat dalam upaya pembentukan kecintaannya terhadap seni budaya bangsa khususnya seni tradisional *basing.*
2. Sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan *basing* sebagai salah satu musik tradisional dan bahan informasi yang sangat berguna bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu keseniaan tradisional sebagai salah satu aset budaya bangsa dalam pembangunan kesenian khususnya dibidang seni musik tradisional *Basing*.
3. Dijadikannya sebagai salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya dibidang seni musik tradisional *Basing*.